

## PENGANTAR

Sebelum memasuki judul penelitian tentang pengaruh bukaian terhadap kenyamanan termal Pengguna Di ruang Shalat masjid Jami Luar Batang Jakarta Utara. Penulis ingin membahas beberapa hal yang mempengaruhi kenyamanan menurut beberapa ahli:

- Menurut ASHRAE (1989), mendefinisikan kenyamanan termal sebagai suatu pemikiran dimana kepuasan didapati. Oleh karena itu, kenyamanan adalah suatu pemikiran mengenai persamaan empiric. Meskipun digunakan untuk mengartikan tanggapan tubuh, kenyamanan termal merupakan kepuasan yang dialami oleh manusia yang menerima suatu keadaan termal.
- Luas Bukaian Ventilasi yang langsung berhadapan dengan ruang luar berpengaruh besar terhadap Kenyamanan dan Penghawaan Alami suatu ruang, hal itu dapat dilihat pada Ruang Keluarga yang tidak memiliki bukaian yang langsung, berhadapan dengan ruang luar sehingga Kecepatan Angin yang masuk ke Ruang Keluarga *tidak memenuhi* Standar Minimum Kecepatan Angin yang nyaman untuk aktifitas sedang dalam rumah tinggal. Tidak seperti pada ruang lainnya yang *memenuhi* Standar Minimum Kecepatan Angin yang nyaman untuk aktifitas sedang dalam rumah tinggal. (Toisi & John, 2017)
- Kenyamanan termal menurut Fuller Moore (1993) adalah suatu pernyataan kepuasan yang bersifat subyektif yang berbeda bagi setiap individu dan tergantung pada kondisi lingkungan yang berlaku pada saat itu.

Sehingga penulis mendapatkan gambaran dari penyelesaian permasalahan yang biasanya terdapat pada ruang shalat. Dimana ruang shalat adalah tempatnya beribadah dan sering digunakan, maka perlu peninjauan lebih lanjut apakah ruang shalat tersebut sudah dalam keadaan nyaman dalam kondisi termal sesuai dengan standar bukaian yang sudah ditetapkan atau belum.